

ANALISIS EFISIENSI LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT (LPZ) DALAM MENGELOLA POTENSI ZAKAT DI INDONESIA

M. Sofian Anwar, Itang, Havid Risyanto

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail: anwarsofyan822@gmail.com

Abstract

About the potential of zakat Muslims were quite large and increasing every year, but the absorption of the potential zakat which are associated are still minimal caused community awareness of the knowledge zakat and confidence in the management of zakat management institutions .This mengindikasi that their level of efficiency of zakat management institution performance (LPZ) has not yet been optimized. This research aims: first to analyze the efficiency rate of the Board of Zakat Management (LPZ) in managing the potential of zakat in Indonesia using a method of non parametric data Envelopment analysis (DEA) in the year 2015-2017. Second to analyze the average efficiency of the Zakat Management Institute (LPZ) in managing the potential of zakat in Indonesia using a method of non parametric data Envelopment analysis (DEA) in the year 2015-2017. The results of the five-scale LPZ efficiency analysis in Indonesia using the Data Envelopment Analysis (DEA) method assuming that the Variable Return To Scale (VRS)-oriented technical Output in the period of 2015-2017 showed that the average efficiency LAZ Rumah Zakat is in the efficiency of approaching the perfect efficiency of 94.58% and two other LPZ LAZ Al Azhar 84.02% and BAZNAS 88.21 are in sufficient efficiency, followed by LAZ Rumah Yatim Arrohman with an average value of efficiency 64.63 %. While LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah is in the lowest efficiency with an average value of 38.25 efficiency. In this case, it can be interpreted that LPZ in Indonesia has not optimally managed all of its resources and has not been said to be efficient in the output of outputs in the observation period.

Keywords: *Efficiency, Zakat management Institutions (LPZ), potential of zakat, Data Envelopment Analysis (DEA)*

PENDAHULUAN

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja organisasi¹ dalam hal ini Lembaga Pengelola Zakat. Atmawardhana dalam suswandi, efisiensi lebih memiliki arti kesesuaian hasil antara *input* yang digunakan dan *output* yang dihasilkan. Ditinjau dari teori efisiensi “Efisiensi kinerja diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu efisiensi teknik dan efisiensi ekonomi” efisiensi ekonomi mempunyai sudut pandang makroekonomi, sementara efisiensi teknik mempunyai sudut pandang mikroekonomi. Pengukuran efisiensi teknik cenderung terbatas pada hubungan teknis dan operasional dalam proses konvern input menjadi output. Sedangkan dalam efisiensi ekonomi, harga tidak dapat dianggap sudah ditentukan (*given*), karena harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan makro.²

Dalam konteks ekonomi Islam, kesejahteraan sosial merupakan tujuan penting dalam dalam hukum Islam. Efisiensi dalam Islam adalah segala daya usaha penghematan untuk kepentingan bersama bukan untuk kepentingan sesaat atau individu. Efisiensi terjadi ketika kesejahteraan tidak dapat ditingkatkan lagi tanpa mengorbankan kesejahteraan pihak lain.³

Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) merupakan sebuah institusi yang bergerak di bidang pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Definisi

¹ Aam Slamet Rusydiana dan tim SMART consulting, *Mengukur Tingkat Efisiensi Dengan Data Envelopmet Analysis (DEA)*, (bogor : SMART publishing, 2013), h. 39

² Aam Slamet Rusydiana dan tim SMART consulting, *Mengukur Tingkat Efisiensi Dengan Data Envelopmet Analysis (DEA)*, (bogor : SMART publishing, 2013), h. 8-9

³ Ulyy Anggraini, “Efisiensi Pengelolaan Zakat Dengan Pedekatan Data Envelopment Analysis: Studi Kasus Pada Organisasi Pengelola Zakat Nasional” (Skripsi Pada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2017),h. 5.

menurut UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.⁴

Di Indonesia terdapat dua lembaga yang memiliki tugas untuk mengelola, mendistribusikan serta mendayagunakan zakat yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang membedakan keduanya adalah kepemilikannya BAZ adalah institusi pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah sedangkan LAZ adalah institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh swasta yang sepenuhnya diprakarsai oleh masyarakat.

Kehadiran UU no.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat merupakan langkah maju pemerintah dalam mengatasi kebutuhan akan peraturan yang jelas tentang pengelolaan zakat serta pengakuan eksistensi Lembaga Pengelola Zakat.⁵ Kini, Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia bisa bernafas lega setelah Mahkamah Konstitusi mengabulkan gugatan uji materi undang-undang nomor 23/2011 tentang pengelolaan zakat pada 31 oktober 2013, dengan direvisinya Undang-undang pengelolaan zakat,⁶ Amil Zakat bisa memaksimalkan peluang peningkatan kinerja untuk menggali potensi zakat.

Meski demikian, masih terdapat kendala dan kekurangan yang harus diperbaiki. Suatu LPZ bisa dikatakan efektif dan efisien apabila memenuhi indikator-indikator, diantaranya *pertama*, tujuan dan kegiatan

⁴ Atik Abidah, “Pengelolaan Zakat Oleh Negara Dan Swasta Studi Efektifitas Dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Oleh BAZ dan LAZ Kota Madiun” (jurnal pada jurusan syariah STAIN Ponorogo 2010),h. 27.

⁵ Wafiatusy Syahadah “analisis tingkat efisiensi organisasi pengelolaan zakat di Indonesia dengan menggunakan dea periode 2013-2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁶ Amir Amrullah dan ahmad Islamy jAMIL, “MK REvisi UU Zakat: Republika, selasa, 31 Oktober 2013, h.1

lembaga sesuai dengan kebutuhan masyarakat; *kedua*, program-program yang dilakukan sejalan dengan misi dan rencana strategis; *ketiga*, mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk memastikan bahwa setiap program bisa mencapai sasaran dan tujuan.⁷

Lembaga Pengelola Zakat harus menerapkan sistem pertanggungjawaban yang baik, dengan demikian tata kelola Amil zakat menjadi faktor penting dalam pengoptimalan sumber daya yang dimiliki lembaga pengelola zakat, sehingga LPZ mampu mengelola zakat sesuai dengan syariah Islam (*Compliance Fully With Islamic Law And Principle*), jaminan rasa kenyamanan (*assurance*), tingkat kepercayaan atau amanah (*Reliability*), bukti nyata (*Tangibles*), rasa empati (*Emphaty*), dan tanggapan pengelola terhadap keluhan pengguna jasa (*Responsiveness*), dengan demikian untuk memenuhi sistem tata kelola yang baik, maka Lembaga Zakat Harus memenuhi standarisasi tata kelola yang baik dan salah satu indikatornya adalah efisiensi⁸.

BAZNAS menyebutkan bahwa potensi zakat mampu menjadi solusi bagi perbaikan ekonomi Indonesia. Bahkan jika dioptimalkan, zakat secara maksimal bisa membawa perubahan pada kesejahteraan umat.

Mengenai potensi zakat, Bambang Sudibyo selaku ketua BAZNAS mengatakan, potensi zakat yang dimiliki umat Islam cukup besar. Tercatat potensi zakat sebesar Rp. 217 triliun triliun setiap tahunnya⁹. Jika Intensif pajak masih sama, maka potensi zakat 1,7% dari PDB dan jika intensif

⁷ Gus Ipul, "*Profesionalisme Amil dan Sinergi Badan Amil Zakat*", Artikel diakses pada 25 oktober 2018 pukul 12.27 WIB dari <http://www.baznasjatim.or.id>

⁸ Retno Wulandary, "*Analisis Efisiesnsi Lembaga Amil Zakat Nasional di Indonesia Menggunakan data Evelopment Analysis (DEA) Periode 2011-2012*", Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

⁹ Taryono Asa, "*potensi zakat nasional mencapai Rp. 217 Triliun*," Artikel diakses pada tanggal 25 Oktober 2018 pukul 13.15 WIB dari <http://www.harianterbit.com/2012/10/29/potensi-zakat-nasional-mencapai-rp217-triliun/>.

zakat bisa diperbaiki yaitu bahwa bisa mengurangi pajak langsung, maka potensi zakat bisa mencapai 3,4% dari PDB. potensi zakat yang bisa terserap masih minim disebabkan kesadaran masyarakat mengenai pengetahuan zakat, yakni pemahaman dan kesadaran umat Islam tentang zakat harta yang perlu ditingkatkan, karena pengetahuan masyarakat umumnya hanya tahu zakat fitrah dan belum memahami zakat mal dan zakat profesi. kemudian banyak penduduk muslim Indonesia yang sudah menunaikan zakat dengan cara dibagikan secara langsung kepada mustahik tanpa melalui perantara amil zakat resmi dan melalui amil di Masjid tanpa pernah melapor kepada badan amil resmi¹⁰.

Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, antara lain pendekatan rasio, pendekatan regresi dan pendekatan *frontier*. Pendekatan ratio memiliki keterbatasan, yaitu mempertimbangkan variabel yang diukur dari beberapa aspek input dan output sehingga tidak dapat menilai kinerja lembaga keuangan secara keseluruhan. Persamaan regresi pun hanya menampung sebuah output sehingga sulit untuk mengukur efisiensi. Dalam hal ini berbeda dengan pendekatan *frontier*. Dalam pendekatan ini semua variabel yang ada pada lapangan dapat diteliti tingkat efisiensinya tanpa harus ada distribusi normal pada populasi¹¹.

Menurut Daraio dan Simar Suatu instansi/lembaga dikatakan efisien apabila instansi/lembaga tersebut dapat meminimalkan biaya dalam penghasilan output tertentu atau memaksimalkan keuntungan dengan menggunakan kombinasi input yang ada. Peneliti menggunakan metode

¹⁰ Republika.co.id, “Potensi Zakat Solusi Perbaikan Ekonomi Indonesia” artikel diakses pada tanggal 21 April 2019 pukul 02.19 WIB dari <https://m.republika.co.id/amp/pfe1j4313>

¹¹ Ullly Anggraini “Efisiensi”,h. 7

non parametrik Data Envelopment Analysis (DEA). DEA dilakukan dengan mengidentifikasi unit-unit yang digunakan sebagai referensi yang dapat membantu untuk mencari penyebab dan jalan keluar dari ketidak efisienan. Serta penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengukuran efisiensi Lembaga Pengelola Zakat dalam mengelola potensi zakat di Indonesia, selain itu bagaimana posisi tingkat efisiensi masing-masing LPZ.

Annisa Rahmayanti (2014) menganalisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Zakat Zakat di Indonesia (studi kasus : PKPU, Rumah zakat dan BAMUIS BNI) menggunakan pendekatan intermediasi dengan variabel input : penerimaan dana zakat, biaya operasional dan gaji karyawan sedangkan variabel output : penyaluran dana zakat, aktiva tetap dan aktiva lancar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat efisiensi yang fluktuatif pada Rumah Zakat periode 2009-2011 sedangkan BAMUIS BNI dan PKPU efisiensi sebesar 100% dalam periode tersebut.

Ika Nur Wahyuny (2016) Efisiensi Organisasi Pengelola zakat Nasional dengan Metode Data Envelopment Analysis menggunakan Pendekatan Produksi dan Intermediasi variable input : overhead cost, operational cost dan jumlah karyawan sedangkan variabel output : dana yang didapat, dana yang disalurkan dan jumlah mustahik. tingkat efisiensi 6 LAZNAS (Dompot Duafa, Rumah Zakat, PKPU, YBM BRI, BAZNAS dan LAZIS NU) di tahun 2013, Pengukuran pendekatan produktif skor efisien ditunjukkan oleh LAZIS NU dan pendekatan intermediasi baznas memiliki skor efisiensi 0,84, dompet duafa mendapatkan skor efisien si 0,51 dan inefisiensi bagi dompet duafa.

Iqbal syafe'I (2016) menganalisis efisiensi Badan Amil Zakat (BAZNAS) dalam Mengelola Dana Zakat periode tahun 2012-2016. Menggunakan pendekatan Produksi dengan variabel input: penerimaan zakat, gaji karyawan dan dana operasional sedangkan variabel output: penyaluran zakat, aktiva tetap dan aktiva lancar. efisiensi BAZNAS Ditahun 2012,2013 dan 2014 skor efisiensi baznas mencapai 100% atau setara dengan 1 di 3 tahun tersebut sedangkan di tahun 2015 dan 2016 mengalami inefisiensi , 2015 inefisiensi ditunjukkan dengan skor 79,16% sedangkan di tahun 2016 meningkat menjadi 98,72%.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah *pertama* Untuk menganalisis tingkat efisiensi efisiensi Lembaga Pengelola Zakat (PZ) dalam mengelola potensi zakat di Indonesia menggunakan metode non parametrik data envelopment analysis (DEA) pada tahun 2015-2017. *Kedua* Untuk menganalisis efisiensi rata-rata efisiensi Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) dalam mengelola potensi zakat di Indonesia menggunakan metode non parametrik data envelopment analysis (DEA) pada tahun 2015-2017.

LANDASAN TEORI

A. Konsep Efisiensi

1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan output yang lebih besar apabila dibandingkan perusahaan lain dengan menggunakan jumlah input yang sama. Atau menghasilkan jumlah output yang sama, tetapi jumlah input yang dipergunakan

lebih sedikit dibandingkan jumlah input yang digunakan perusahaan lain.¹²

The Liang Gie dan Miftah, efisiensi adalah perbandingan terbaik antara suatu hasil dengan usahanya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua segi (1) hasil dimana suatu kegiatan dapat disebut efisien, jika suatu usaha memberikan hasil yang maksimum dari segi mutu atau jumlah satuan hasil itu; dan (2) usaha dimana kegiatan dapat dikatakan efisien, jika suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha yang minimum, muncangkup lima unsur : pikiran, tenaga, waktu, ruang serta benda (termasuk uang).¹³

Dengan demikian ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu (1) apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar, (2) dengan input yang kecil dapat menghasilkan output yang sama, dan (3) dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi.¹⁴

2. Pengukuran Efisiensi

Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan tiga pendekatan :

a. Pendekatan rasio

Pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan cara menghitung perbandingan *output* dan *input* yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi

¹² Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan syariah : Teori dan Parktik*, (jawa Barat: Gramata Publishing, 2014), h.65

¹³ Iqbal Syaferi, “ *Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Mengelola Dana Zakat Periode 2012-2016* “. (Skripsi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017),h. 9

¹⁴ Harjum muharam dan pusvitasari. “*Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode 2005)*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. II, No. 3 Yogyakarta,2007,h.83

yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah output yang maksimal dengan jumlah *input* yang seminimal mungkin.

$$efisiensi = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

Kelemahan dari pendekatan ini adalah bila terdapat banyak input dan banyak output yang akan dihitung, karena apabila dilakukan perhitungan secara serempak akan menimbulkan banyak hasil perhitungan sehingga menghasilkan asumsi yang tidak tegas.

b. Pendekatan regresi

Pendekatan ini dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Fungsinya dapat disajikan sebagai berikut,

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

Dimana Y = output, dan X = input

Pendekatan regresi akan menghasilkan estimasi hubungan yang dapat digunakan untuk memproduksi tingkat output yang dihasilkan sebuah Unit Pengambil Keputusan atau DMU pada tingkat input tertentu. DMU tersebut akan dinilai efisien bila mampu menghasilkan jumlah output lebih banyak dibandingkan dengan jumlah output hasil estimasi. Pendekatan ini juga tidak dapat mengatasi kondisi banyak output, karena hanya satu indikator output yang dapat ditampung dalam sebuah persamaan regresi. Apabila digunakan penggabungan

banyak output dalam satu indicator maka informasi yang dihasilkan menjadi tidak rinci lagi.

c. Pendekatan *frontier*

Pendekatan *frontier* dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis yaitu, pendekatan frontier parametrik dan non parametrik. Pendekatan frontier parametric dapat diukur dengan tes statistik parametrik seperti menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach (SFA)* dan *Distribution Free Approach (DFA)*. Pendekatan frontier non parametrik diukur dengan tes statistic non parametrik yaitu dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Tes parametrik adalah suatu tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya, sedangkan tes statistik non parametrik adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya.¹⁵

B. Konsep Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat menurut M. A. Mannan mempunyai enam prinsip sebagaimana dikutip oleh Mohammad Daud Ali, yaitu :

Keyakinan keagamaan, yaitu orang yang membayar zakat merupakan salah satu manifestasi dari keyakinan agamanya. Pemerataan dan keadilan, merupakan tujuan social zakat yaitu membagi kekayaan yang

¹⁵ Harjum muharam dan pusvitasari. "*Analisis Perbandingan*", h.86-88

diberikan Tuhan lebih merata dan adil kepada manusia. Produktifitas, menekankan zakat harus dibayar karena milik tertentu telah menghasilkan produk tertentu setelah lewat jangka waktu tertentu. Nalar, sangat masuk akal apabila zakat harta yang menghasilkan itu harus dikeluarkan. Kebebasan artinya zakat hanya dibayar oleh orang yang bebas dan sehat jasmani rohaninya. Tidak dipungut dari orang yang sedang dihukum atau orang yang menderita sakit jiwa. Prinsip etika dan kewajaran, zakat tidak akan diminta secara semena-mena tanpa memperhatikan akibat yang ditimbulkannya.¹⁶

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penulis membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah efisiensi Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) dalam mengelola potensi zakat di Indonesia menggunakan metode non parametrik *data envelopment analysis* (DEA) dengan pendekatan produksi. Variabel *input* yang digunakan meliputi : Total asset dan biaya operasional. Sedangkan variabel *output* yang digunakan berupa : jumlah penerimaan dana zakat dan jumlah penyaluran dana zakat .Data yang digunakan adalah *time series* pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang bersumber dari *annual report* pada masing-masing LPZ. Penelitian

¹⁶ Sony Santoso dan Rinto Agustino. “*Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*”. (Sleman : Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012), h. 10

ini menggunakan metode kuantitatif nonparametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Alasan penggunaan Variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini adalah karena variabel tersebut dianggap dapat mewakili fungsi dan perilaku yang dapat mencerminkan kegiatan Lembaga Pengelola Zakat.

a. Variabel *input*

Variabel *input* merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk mengetahui efisiensi suatu entitas dimana variabel *input* akan mempengaruhi variabel *output*.¹⁷ Untuk mengukur *input* LPZ peneliti menggunakan variabel :

- 1) Total asset adalah asset keseluruhan baik asset lancar ataupun tidak lancar.
- 2) Biaya operasional adalah dana yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan langsung yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasional untuk keberlangsungan kegiatan dalam menghimpun maupun menyalurkan dana zakat. Biaya operasional mencakup biaya promosi dan dokumentasi serta biaya perjalanan dinas.

b. Variabel *output*

Variabel *output* merupakan produk yang dihasilkan dari program dan biasanya diukur dalam seberapa banyak program yang berhasil dicapai, output merupakan produk yang dikeluarkan oleh suatu lembaga dan biasanya menjadi tujuan dari lembaga

¹⁷ Ika Yulia, “Perbandingan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Antara Malaysia Dan Indonesia, (skripsi pada Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015),h. 54

tersebut.¹⁸ Untuk mengukur *output* LPZ peneliti menggunakan variabel :

- 1) Jumlah Penerimaan dana zakat adalah dana yang bersumber dari keseluruhan dana zakat yang berhasil dihimpun dari *muzaki* oleh perusahaan/lembaga dalam periode tertentu.
- 2) Jumlah Penyaluran dana zakat adalah dana yang bersumber dari jumlah dana zakat yang telah disalurkan pada *mustahik* pada periode tertentu melalui program-program pemberdayaan maupun diberikan tunai secara langsung.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purpositive sampling* atau *judgement sampling* adalah pengumpulan data atas pertimbangan tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel representative dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) tingkat nasional resmi di Indonesia yang beroperasi selama 2015-2017.
2. Ketersediaan laporan keuangan
3. Data yang diteliti (variabel *input* dan *output*) secara lengkap berada dalam laporan keuangan tahunan
4. Tidak memiliki nilai atau bobot negatif agar terhindar dari nilai ekstrim saat penghitungan.

Alat Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Data Envelopment Anaysis* (DEA) DEA dilakukan dengan mengidentifikasi

¹⁸ Iqbal Syafei, “ *Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Mengelola Dana Zakat Periode 2012-2016* “. (Skripsi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h.44

unit-unit yang digunakan sebagai referensi yang dapat membantu untuk mencari penyebab dan jalan keluar dari ketidak efisienan. Serta penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengukuran efisiensi Lembaga Pengelola Zakat dalam mengelola potensi zakat di Indonesia, selain itu bagaimana posisi tingkat efisiensi masing-masing LPZ.

Teknis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Data Envelopment analysis* (DEA) dengan menggunakan bantuan aplikasi Maz DEA pro 6 untuk pengolahan data dan Microsoft Excel 2007 untuk penyajian hasil pengolahan data.

Metode DEA adalah sebuah metode *frontier non parametrik* yang menggunakan model program linier untuk menghitung perbandingan rasio output dan input untuk semua unit yang dibandingkan dalam sebuah populasi. Tujuan dari metode DEA ini adalah untuk mengukur tingkat efisiensi dari *decision-making unit* (DMU). Jadi metode ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relative dari beberapa objek (*benchmarking kinerja*).

Metode DEA menghitung efisiensi teknis seluruh unit. Skor efisiensi untuk setiap unit adalah relatif, tergantung pada tingkat efisiensi dari unit-unit lainya di dalam sampel. Setiap unit dalam sampel dianggap memiliki tingkat efisiensi yang tidak negatif dan nilainya antara 0 dan 1 dengan ketentuan satu menunjukkan efisiensi sempurna. Selanjutnya, unit-unit yang memiliki bilai satu ini digunakan dalam membuat *envelope* untuk *frontier* efisiensi, sedangkan unit lainnya yang ada di dalam *envelope* menunjukkan tingkat inefisiensi¹⁹.

¹⁹ Zaenal Abidin dan Endri “*kinerja efisiensi teknik bank pembangunan daerah : pendekatan data envelopment analysis (dea)*”, dalam jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 11, No. 1. Mei 2009. h.25-26

Ada dua model DEA yang digunakan dalam pendekatan ini, yaitu model *Charnes Chooper and Roodes* (CCR) dan model *Banker, Charnes and Chooper* (BCC).

a. Model *Charnes Chooper and Roodes* (CCR)

Model ini dikembangkan oleh Charnes, Chooper dan Roodes (1978). Model ini mengasumsikan bahwa penambahan *input* sebesar n kali akan meningkatkan *output* sebesar n kali juga atau disebut juga dengan sumsi *Constant Return to Scale* (CRS). Oleh karenanya, model ini sering disebut dengan model CRS. Asumsi lain yang digunakan dalam model ini adalah bahwa setiap DMU atau Unit Pengambil Keputusan (UPK) beroperasi pada skala yang optimal. Dengan demikian, efisiensi dengan model ini juga disebut dengan efisiensi *Overall*.

b. Model *Banker, Charnes And Chooper* (BCC).

Dikembangkan oleh Banker, Charnes dan Chooper (1984). Mereka menyatakan bahwa persaingan dan kendala-kendala keuangan dapat menyebabkan perusahaan untuk tidak beroperasi pada skala optimalnya. Untuk mengatasi problem ini, mereka mengajukan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS). Artinya, jika ada penambahan *input* sebesar n kali, maka tidak akan menyebabkan *output* mengingkat sebesar n kali. Bisa lebih besar atau lebih kecil. Kondisi ia dapat menghasilkan *output* lebih besar disebut dengan *Increasing Reatun to Scale* (IRS). Dan jika menghasilkan kurang dari n kali, maka disebut dengan kondisi *Decreasing retun ti Scale* (DRS). Efisiensi yang dihitung dengan asumsi VRS inilah yang disebut sebagai efisiensi

teknik “Murni” (*Pure Technical Efficiency*). DMU yang efisien berdasarkan model ini sering disebut dengan efisien secara teknis.²⁰

$$a) \quad Efisiensi = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

Inti dari DEA adalah menentukan bobot (*weighted*) atau timbangan untuk setiap *input* dan *output* DMU. Secara umum DMU dianggap sebagai entitas yang bertanggungjawab untuk mengubah *input* menjadi *output* dan kinerja harus dievaluasi. Dalam aplikasi manajerial, DMU dapat mencakup lembaga zakat, bank, *department store* dan supermarket, dan diperluas ke pabrik mobil, rumah sakit, sekolah, perpustakaan umum dan sebagainya. Dalam mengamankan perbandingan relatif, sekelompok DMU digunakan untuk mengevaluasi satu sama lain dengan masing-masing DMU yang memiliki tingkat kebebasan manajerial tertentu dalam pengambilan keputusan²¹

Pendekatan Pengukuran Efisiensi DEA

Terdapat bermacam-macam definisi konseptual dalam mendefinisikan *input* dan *output* dalam membentuk sebuah model efisiensi yang tepat, terdapat 3 konsep yang digunakan dalam mendefinisikan hubungan *input* dan *output*, yaitu :

²⁰ Naser Akbar. “Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis”. Dalam *Jurnal Islamic Finance & Business Review TAZKIA* Vol. 40 No. 2 (Agustus – Desember : 2009), h.771-772

²¹ Rahmat Hidayat, “Kajian Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia (Pendekatan Data Envelopment Analysis)”, *jurnal Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol. 11 No. 1, April 2011, h.6-8

a. Pendekatan produksi

Pendekatan ini melihat institusi finansial sebagai produser dari akun deposit dan kredit pinjaman. Di sini *output* merupakan jumlah dari akun-akun tersebut atau dari transaksi-transaksi yang terkait. Sedangkan *input* adalah jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal pada asset tetap dan materi lainnya.

b. Pendekatan intermediasi

Melihat institusi keuangan sebagai lembaga perantara dalam jasa keuangan yang merubah dan mentransfer asset-asset finansial dari unit-unit surplus kepada unit-unit deficit. Dalam hal ini, *input-input* seperti biaya tenaga kerja, modal, dan pembayaran bunga pada deposito, dengan *output* yang diukur dalam bentuk kredit pinjaman dan investasi finansial.

c. Pendekatan asset

Pendekatan ini melihat fungsi primer sebuah institusi finansial sebagai pencipta kredit pinjaman, yang mendekati pendekatan intermediasi, dimana *output* benar-benar didefinisikan dalam bentuk bentuk asset.²²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pengelola Zakat yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari lima LPZ, diantaranya adalah: LAZ Rumah Zakat, Yayasan Dana Sosial Al Falah, LAZ Al Azhar, LAZ Rumah Yatim Arrohman dan BAZNAS. berikut data yang akan diujikan untuk mengetahui tingkat efisiensi masing-masing Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia

²² Naser Akbar. "*AnalisisEfisiensi...*", h. 773

menggunakan pendekatan Non Parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA):

Tabel 1.
Data sampel penelitian (dalam jutaan rupiah)

Tahun	LPZ	Total Asset (X1)	Biaya Operasional (X2)	Zakat Terhimpun (Y1)	Zakat Tersalur (Y2)
2015	LAZ Rumah Zakat	2.629	25.519	97.666	91.612
	Yayasan Dana Sosial Al Falah	357	178	67	16
	LAZ Al Azhar	7.072	2.479	13.367	13.484
	LAZ Rumah Yatim Arrohman	49.983	9.688	17.134	14.656
	BAZNAS	60.823	19.139	82.272	66.766
2016	LAZ Rumah Zakat	32.174	23.336	109.338	113.599
	Yayasan Dana Sosial Al Falah	56.856	232	84	25
	LAZ Al Azhar	12.667	3.004	14.993	12.140
	LAZ Rumah Yatim Arrohman	3.459	9.618	19.794	44.847
	BAZNAS	92.761	29.829	97.637	67.727
2017	LAZ Rumah Zakat	25.924	23.704	113.382	117.151
	Yayasan Dana	553	356	133	71

	Sosial Al Falah				
	LAZ Al Azhar	12.172	3.861	14.886	14.331
	LAZ Rumah Yatim Arrohman	41.521	9.952	20.687	18.730
	BAZNAS	110.044	37.492	138.096	118.071

Berdasarkan tabel 2. banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 data yang merupakan jumlah sampel penelitian selama tahun penelitian 2015 sampai dengan tahun 2017. Data-data yang digunakan merupakan laporan keuangan, laporan perubahan posisi keuangandan laporan perubahan dana LPZ yang terdaftar sebagai LAZ tingkat nasional sesuai keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam nomor 90 tahun 2019. Data data tersebut bersumber dari *annual report* yang penulis akses melalui *website* masing-masing LPZ.

a. LAZ Rumah Zakat

Hasil pengukuran tingkat efisiensi LAZ Rumah Zakat dengan pendekatan produksi menggunakan analisis VRS (*Variable Return To Scale*), pengukuran berdasarkan *Output Oriented* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.
Target efisiensi LAZ Rumah Zakat
tahun 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

Efisiensi	Variabel	Aktual	Proyeksi/target	Selisih
2015				
85.54%	Total Asset	28.629	28.629	
	Biaya	25.519	24.147	-1.372

	Operasional			
	Jumlah penerimaan dana zakat	97.666	114.176	16.510
	Jumlah penyaluran dana zakat	91.612	117.180	15.490

Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Inefisiensi terendah yang terjadi pada LAZ Rumah Zakat pada tahun 2015 (85%) selama waktu penelitian adalah pemborosan pada penggunaan biaya operasional Lembaga sebesar Rp. 1.372 juta sehingga dengan proyeksi/target pemakaian Rp. 24.147 juta yang akan berjalan dengan optimal dari aktual sebesar Rp. 25.519 juta. Sehingga harapan target yang dicapai pada jumlah penerimaan dana zakat sebesar Rp. 114.176 juta dengan penambahan sebesar Rp. 16.510 juta serta penambahan pada harapan target jumlah penyaluran dana zakat sebesar Rp. 117.180 juta dengan penambahan sebesar Rp. 15.490 juta.

b. LAZ Al Azhar

Hasil pengukuran tingkat efisiensi LAZ Al Azhar dengan pendekatan produksi menggunakan analisis VRS (*Variable Return To Scale*), pengukuran berdasarkan *Output Oriented* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
Target efisiensi LAZ Al Azhar
tahun 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

Efisiensi	Variabel	Aktual	Proyeksi/target	Selisih
2017				
68.03	Total Asset	12.172	12.172	
	Biaya Operasional	3.861	3.861	
	Jumlah penerimaan dana zakat	14.886	21.882	6.996
	Jumlah penyaluran dana zakat	14.331	22.062	7.731

Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Inefisiensi terendah yang terjadi pada LAZ Al Azhar pada tahun 2017 (68%) selama waktu penelitian adalah belum tercapai target pada jumlah penerimaan dana zakat pada aktual sebesar Rp. 14.886 juta yang seharusnya tercapai pada target nominal Rp. 21.882 juta dan kurangnya target pada jumlah penyaluran dana zakat pada aktual nominal Rp. 14.331 juta yang seharusnya tercapai sebesar Rp. 22.062 juta, sedangkan penggunaan total asset dan pengalokasian biaya operasional pada posisi sesuai porsi/target.

c. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Hasil pengukuran tingkat efisiensi LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah dengan pendekatan produksi menggunakan analisis VRS (*Variable Return To Scale*), pengukuran berdasarkan *Output Oriented* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.
Target efisiensi Yayasan Dana Sosial Al Falah
tahun 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

Efisiensi	Variabel	Aktual	Proyeksi/target	Selisih
2016				
0,39%	Total Asset	56.856	41.374	-15.481
	Biaya Operasional	232	232	
	Jumlah penerimaan dana zakat	84	215	131
	Jumlah penyaluran dana zakat	25	196	171

Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Inefisiensi terendah yang terjadi pada LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah pada tahun 2016 (0,39%) selama waktu penelitian adalah pada pemborosan penggunaan total asset yang berlebih sebesar Rp. 15.481 juta, sehingga pencapaian pada jumlah penerimaan dana zakat harus mencapai pada target sebesar Rp. 215 juta dengan menambah Rp. 131 juta dan pada jumlah penyaluran dana zakat yang harus tercapai pada target sebesar Rp. 196 juta dengan menambah sebesar Rp. 171 juta. Penggunaan total asset yang akan menghasilkan output optimal dengan penggunaan sebesar Rp. 41.374 juta.

d. LAZ Rumah Yatim Arrohman

Hasil pengukuran tingkat efisiensi LAZ Rumah Yatim Arrohman dengan pendekatan produksi menggunakan analisis VRS (*Variable Return To Scale*), pengukuran berdasarkan *Output Oriented* adalah sebagai berikut :

Tabel 5.
Target efisiensi LAZ Rumah Yatim Arrohman
tahun 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

Efisiensi	Variabel	Aktual	Proyeksi/target	Selisih
2015				
29,26%	Total Asset	49.983	35.150	-14.832
	Biaya Operasional	9.688		
	Jumlah penerimaan dana zakat	17.134	58.549	4.141
	Jumlah penyaluran dana zakat	14.656	58.930	44.274

Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Inefisiensi terendah yang terjadi pada LAZ Rumah Yatim Arrohman pada tahun 2015 (29,26%) selama waktu penelitian adalah pada pemakaian total asset yang berlebih sebesar Rp. 14.832 juta, padahal bisa operasi secara optimal pada penggunaan sebesar Rp. 35.150 juta. Dan penggunaan input yang belum optimal sehingga output yang dihasilkan belum maksimal dan harus menambahkan jumlah penerimaan dana zakat sehingga mencapai target Rp. 58.549 juta dengan penambahan nominal

sebesar Rp. 41.410 juta, serta pada jumlah penyaluran dana zakat yang harus di tambahkan agar mencapai target sebesar Rp. 58.930 juta dengan penambahan nominal sebesar Rp. 44.274 juta.

e. BAZNAS

Hasil pengukuran tingkat efisiensi LAZ Rumah Yatim Arrohman dengan pendekatan produksi menggunakan analisis VRS (*Variable Return To Scale*), pengukuran berdasarkan *Output Oriented* adalah sebagai berikut :

Tabel 6.
Target efisiensi BAZNAS
tahun 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

Efisiensi	Variabel	Aktual	Proyeksi/target	Selisih
78,51	Total Asset	92.761	63.292	-29.468
	Biaya Operasional	29.829		
	Jumlah penerimaan dana zakat	97.637	124.360	
	Jumlah penyaluran dana zakat	67.727	117.559	49.832

Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Inefisiensi terendah yang terjadi pada BAZNAS pada tahun 2016 (78,51%) selama waktu penelitian adalah penggunaan pada total asset yang besar dari nominal proyeksi dengan selisih sebesar Rp. 29.468 juta, sebenarnya pada penggunaan asset sebesar Rp. 63.292 juta kinerja lembaga akan optimal. Dalam mengoptimalkan output yang akan dihasilkan maksimal, BAZNAS perlu menambahkan pada pencapaian

target jumlah penyaluran dana zakat menjadi Rp. 117.599 juta dari aktual/realisas jumlah penyaluran dana zakat Rp. 67.727 juta.

Analisis Efisiensi Rata-Rata LPZ

Tabel 7.

Efisiensi rata-rata LPZ

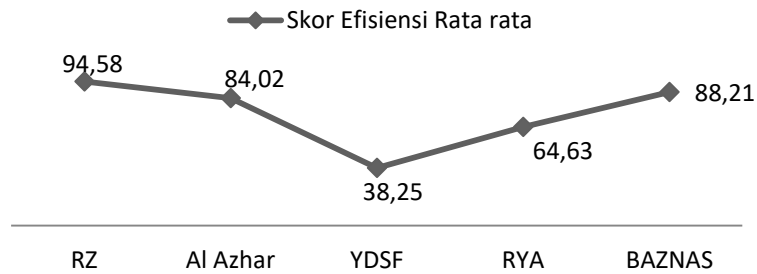
Tahun 2015-2016

No	LPZ	Tahun			Mean
		2015	2016	2017	
1	LAZ Rumah Zakat	85,54	98,25	100	94,58
2	LAZ Al Azhar	100	81,07	68,03	84,02
3	Yayasan Dana Sosial Al Falah	100	0,39	14,38	38,25
4	LAZ Rumah Yatim Arrohman	29,26	76,85	100	64,63
5	BAZNAS	86,13	78,51	100	88,21
Mean		80,19	59,05	76,48	

Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Pada tabel 13., dapat dilihat bahwa efisiensi rata-rata LPZ per tahunnya mendekati efisiensi sempurna. LPZ yang memiliki rata-rata efisiensi mendekati sempurna adalah LAZ Rumah Zakat yakni 94,58%, BAZNAS 88,21% dan LAZ Al Azhar 84,02%. Sementara LPZ yang memiliki nilai efisiensi rata-rata terendah adalah LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah dengan skor rata-rata 38,25%. Berikut grafik efisiensi rata-rata LPZ pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017:

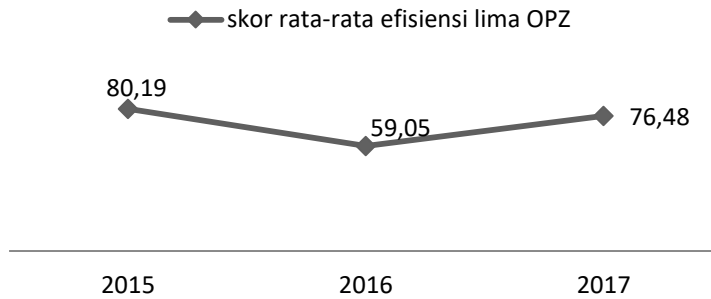
Grafik 1.
Skor Efisiensi Rata-rata Individu
Lima LPZ Tahun 2015-2017 (%)



Sumber: olah data MaxDEA asumsi VRS

Berdasarkan grafik 1. terlihat bahwa tingkat efisiensi LPZ secara individu rata-rata efisiensi dari lima LPZ skala nasional, LAZ Rumah Zakat berada dalam efisiensi yang mendekati efisiensi sempurna dan dua LPZ lainnya LAZ Al Azhar dan BAZNAS berada dalam efisiensi yang cukup. sedangkan LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah berada dalam efisiensi terendah. Berikut penulis gambarkan skor rata-rata efisiensi lima LPZ per tahun melalui grafik sebagai berikut:

Grafik 2.
Skor Efisiensi rata-rata Lima LPZ
Periode 2015-2017 (%)



Sumber: olah data MaxDEA asumsi VRS

Pada grafik 2. diatas, skor rata-rata efisiensi LPZ secara keseluruhan dengan studi kasus pada lima LPZ sklana nasional, dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi tingkat efisiensi kinerja secara bertahap selama periode pengamatan. Pada tahun 2015 posisi tingkat efisiensi kinerja LPZ berada pada tingkat efisiensi cukup dengan nilai rata-rata sebesar 80,19%.

Kemudian di tahun selanjutnya turun menjadi 59,05%, rata-rata posisi efisiensi kinerja LPZ pada tahun 2016 cenderung menurun meski tidak semua ikut turun. Dengan kata lain pada tahun 2016 efisiensi rata-rata LPZ merupakan nilai rata-rata efisiensi terendah. Dan pada tahun 2017, nilai rata-rata efisiensi kembali naik menjadi 76,48% yakni sekitar 17,43% pergerakannya.

KESIMPULAN

Berikut disajikan pembahasan dari hasil analisis diatas:

1. Hasil analisis efisiensi lima LPZ sklana nasional di Indonesia menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan asumsi *Variable Return To Scale* (VRS) berorientasi pada *Output* secara teknis selama periode 2015-2017 menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi LAZ Rumah Zakat berada dalam taraf inefisiensi yakni sebesar 94,58% dan dua LPZ lainnya LAZ Al Azhar 84,02% dan BAZNAS 88,21 memiliki skor tinggi dari LPZ yang diteliti, disusul dengan LAZ Rumah Yatim Arrohman dengan nilai rata-rata efisiensi 64,63% .sedangkan LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah berada dalam efisiensi terendah dengan nilai rata-rata efisiensi sebesar 38,25. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa LPZ di Indonesia belum secara optimal mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya dan belum dikatakan efisien dalam mengalola output yang dihasilkan dalam periode pengamatan.
2. Sumber daya yang ditujukan, digunakan, atau dikonsumsi dalam menjalankan program organisasi adalah *input* yang digunakan dalam penelitian ini, dalam penelitian ini input yang digunakan adalah biaya operasional dan total aset. *Output* merupakan produk atau hasil langsung dari aktifitas program dan biasanya diukur dalam volume pekerjaan yang berhasil dicapai. Faktor-faktor output dalam Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) merupakan produk yang menjadi tujuan LPZ. Pengukuran output pada penelitian ini diukur dari jumlah penerimaan dana zakat dan jumlah penyaluran dana zakat. Semakin banyak penerimaan dana berarti semakin banyak muzakki yang mempercayakan dana zakatnya kepada LPZ mencerminkan kualitas

aktivitas kinerja LPZ yang dilakukan sudah baik, dan mencerminkan seberapa baik LPZ mensosialisasikan kinerja LPZ sebagai lembaga yang memiliki tugas utama untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat dari dan untuk umat.

3. Hasil analisis efisiensi lima LPZ sklana nasional di Indonesia menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan asumsi *Variable Return To Scale* (VRS) berorientasi pada *Output* secara teknis selama periode 2015-2017 memiliki *trend* yang fluktuatif. Fluktuasi *trend* efisiensi rata-rata LPZ secara bertahap ini dikarenakan dalam inefisiensi yang sering terjadi pada LPZ adalah jumlah penerimaan dana zakat dan jumlah penyaluran dana zakat yang mencapai target yang disarankan dari aktualisasinya. Sehingga penyebab inefisiensi terhadap LPZ akan terjadi. Selain dari itu, penggunaan alokasi asset yang masih berkesan boros ikut andil menjadikan tingkat LPZ inefisien. Dengan kata lain LPZ di Indonesia belum memaksimalkan output yang di peroleh sehingga tingkat efisiensi yang telah diukur belum mencapai efisiensi sempurna.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka butir-butir saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikan sektor potensi zakat karena mayoritas penduduk Indonesia beragama islam, selain dari itu zakat seharusnya mejadi bagian utama dalam penerimaan Negara. Zakat harus masuk dalam kerangka kebijakan fiscal Negara bukan hanya dijadikan peneluaran pengurang penghasilan

kena pajak, karena justru akan mengurangi pendapatan Negara. Kemudian, penetapan regulasi wajib zakat bagi muzaki sehingga potensi zakat yang besar bisa terserap agar distribusi penyaluran zakat secara optimal meluas dan merata. Dengan kata lain penetapan wajib pajak bagi muzaki akan memberikan pengaruh pada penyerapan zakat dan menjadikannya perbandingan lurus dengan potensi zakat yang besar, serta diadakannya aturan dasar yang membahas sanksi bagi muzaki yang melalaikan kewajiban berzakat.

2. Bagi praktisi lembaga amil atau Lembaga pengelola zakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar banyak melakukan sosialisasi bersama dan secara aktif agar kesadaran masyarakat bertambah dan mengerti secara luas peran lembaga amil atau Lembaga pengelola zakat sebagai pengelola zakat dan lembaga distributor zakat bagi para mustahiq serta semakin yakin akan kinerja dan keberadaan para amilin. Dan perlunya mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit melalui media masa guna menambah keyakinan muzaki, meningkatkan akuntabilitas lembaga, transparansi lembaga dalam mengelola dana. Selain itu, data laporan keuangan ini bermanfaat bagi para peneliti/akademisi untuk dapat dijadikan sebagai sumber data riset. Dengan tujuan akhir peningkatan dan pengembangan zakat dan LPZ di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Atik, Pengelolaan Zakat Oleh Negara Dan Swasta Studi Efektifitas Dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Oleh BAZ Dan LAZ Kota Madiun , *jurnal pada jurusan syariah STAIN Ponorogo*, 2017
- Afida, Afni. Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Mengelola Dana Zakat dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Skripsi pada jurusan syariah Faultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.2017
- Alam, Azhar dan Tika Widiastuti. Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) di Baznas Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).
- Alam, Azhar. Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) di Baznas Kabupaten/Kota Se-Karesidenan Surakarta dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Jurnal pada Universitas Muhammadiyah surakarta*. *Volume 7 No. 2 Oktober*.2018
- Al-Ba'ly, Abdul Al-Hamid Mahmud. *EKONOMI ZAKAT Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*.Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2006
- Amir amrullah dan ahmad islamy jamil, “MK REvisi UU Zakat: *Republika*, 1 November 2013, h.1
<https://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/13/11/01/mvjnmf-mahkamah-konstitusi-revisi-uu-zakat>

- Anggraini, Ully, Efisiensi Pengelolaan Zakat Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis: Studi Kasus Pada Organisasi Pengelola Zakat Nasional, *Skripsi Pada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*, 2017
- Anwariyah, Kholisatul. Peran Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Baiturrahman Semarang dalam Peningkatan Ekonomi Mustahik di Kelurahan Tambak Rejo Kaligawe Semarang. *Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. 2016
- Djayusman, Muhammada Khafidh Abdillah Bil Haq Royyan Ramadhani. Analisis Efisiensi Lembaga Ambil Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di LAZ USP 2008-2013). *Jurnal Pada Universitas Gontor, Volume 1 No. 2, Desember.2015*
- Farid, Mohammad, Hari Sukarno dan Novi Puspitasari. Analisis Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahiq. *Artikel Ilmiah Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember*. 2015
- Gus Ipul, “Profesionalisme Amil dan Sinergi Badan Amil Zakat”, Artikel diakses pada 25 oktober 2018 pukul 12.27 WIB dari <http://www.baznasjatim.or.id>
- Hafidhuddin, Didin. Peran Strategis Organisasi Zakat Dalam Memperkuat Zakat di dunia. *Jurnal Al-Infaq, Volume 2 No. 1, Maret*. 2011.
- Hidayat, Rahmat, *Efisiensi Perbankan Syariah : Teori Dan Praktik*, Jawa Barat : Gratama Publishing, 2014
- <http://alazharpeduli.com/laporan-keuangan/> diakses pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 10.23 WIB

<http://rumah-yatim.org/web/?/laporan-keuangan/> diakses pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 10.23 WIB

<https://baznas.go.id/laporan/> diakses pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 10.23 WIB

https://www.laporankeuangan.co/detail_company/1250 diakses pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 10.23 WIB

<https://www.rumahzakat.org/laporan-tahunan/> diakses pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 10.23 WIB

Khasanah, umrotul, *Manajemen Zakat Modern Instrumrn Peberdayaan Ekonomi Umat*, Malang, UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2010

Lestari, Alfi. Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 16 No 2. Oktober 2015.*

Maryam, Hujjatul. Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Nasional di Indonesia (Studi Kasus : BAZNAS dan Rumah Zakat 2014-2016). *Skripsi Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.*

Mawaryani, Arum Novia. Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Indonesia Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) periode 2013-2013. *Publikasi Ilmiah Pada Twinning Program Ilmu Ekonomi Pembangunan dan Hukum Ekonomi*

Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016

- Mubtadi, Noveldi Arkam, Dewi Susilawati dan Christina Tri Setyorini. Penggunaan Akat Distriburment efficiency dalam Mencegah Penyelewengan Dana Zakat. *paper ISSN 2460-0784 Universitas Jendral Soedirman.*
- Muhammad, Rifqi. Akuntabilitas Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Inventasi. Volume 7 no. 1. Januari. 2006*
- Musviyanti. Pengukuran kinerja organisasi pengelola zakat : Studi Pada BAZNAS Dan LAZ Pupuk Kaltim. *Jurnal Pada Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis Universitas Mulwarman Samarinda. Volume 1, Mei. 2017*
- Permadi, Margi Lestari Bagus. Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia : Studi Kasus Pada Baznas dan Dompot Duafa Republika periode 2011-2015. *Skripsi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018*
- Purbasari, Indah. Pengelolaan Zakat oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Greseik. *Jurnal pada bagian hukum fakultas hukum universitas trunojoyo Madura, Volume 27 No. 1, Februari. 2015.*
- Rahmayanti, Annisa. Efisiensi Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia (Studi Kasus : PKPU, Rumah Zakat, dan BAMUIS BNI), *Skripsi pada Konsentrasi Manajemen Zakat dan*

- Wakaf Program studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014.*
- Rusydiana, Aam Slamet & Tim Smart Consulting, *Mengukur Tingkat Efisiensi Dengan Menggunakan Data Envelpplo[Ment Analpysis (DEA)*, Bogor, SMART Publishing, 2013
- Rusydiana, Aam Slamet, Hasan Maliha dan Salman Al-farisi. *Data Envelopment Analysis untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Oragnisasi Pengelola Zakat. Paper pada Southeast Asia Internastinal Islamic Philanthropy Conference. 2016*
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP. 2009*
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Keuangan Keuangan Syariah Deskripsi dan ilustrasi. Yogyakarta : EKONISKA. 2015*
- Syafe'I, Iqbal. *Analisis Efisiensi Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Mengelola Dana Zakat Periode 2012-2016. Skripsi Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017*
- Syahadah, wafiatusy “analisis tingkat efisiensi organisasi pengelolaan zakat di Indonesia dengan menggunakan dea periode 2013-2015 univ muhammadiyah Surakarta
- Taryono Asa, “*Potensi zakat nasional mencapai Rp. 217 Triliun,*” Artikel diakses pada tanggal 25 Oktober 2018 pukul 13.15 WIB dari <http://www.harianterbit.com/2012/10/29/potensi-zakat-nasional-mencapai-rp217-triliun/>.

- Wahyuny, Ika. Efisiensi Organisasi Pengelola zakat Nasional dengan Metode *Data Envelopment Analysis*. *Jurnal of Islamic Economic Lariba Universitas Islam Indonesia, Volume 2 No 1*. 2016.
- Widyaningrum, Noviana. Efficiency Of National Zakat Manager Organization In Indonesia With *Data Envelopment Analysis* Method. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Yogyakarta*. Volume 7, nomor 4. 2018
- Wulandary, Retno. “*Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat Nasional di Indonesia Menggunakan data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2011-2012*,” Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah surakarta.
- Zahra, Aulia, Prayogo P. Hartono dan Ahmad Bisyrri. Pengukuran Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat dengan Metode *Data Envelopment Analysis*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 4 No. 1*. 2016